

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH

Akhmad Hudaya¹, Abdul Rosyid², Dr. Suklani, M.Pd.²

¹Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

²Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

³Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Alamat e-mail : 1hudayaakhmad@gmail.com, Alamat e-mail :

² ar3325975@gmail.com , Alamat e-mail : ³ suklani@syekhnurjati.ac.id

ABSTRACT

This article aims to analyze the role of the principal's transformational leadership in developing a religious culture in schools. Transformational leadership is viewed as an effective leadership model for creating positive change through role modeling, inspirational motivation, empowerment, and personal attention. This research employed a qualitative approach with a case study method, conducted at Lemahabang 01 Public Elementary School, Tanjung District, Brebes Regency. Subjects included the principal, teachers, students, and the school committee. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data analysis was conducted using the Miles & Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

*The results indicate that the principal successfully implemented transformational leadership in strengthening a religious culture through four main dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. Various strategies were implemented to build a religious culture, including integrating Islamic values into the school's vision and programs, promoting religious activities, empowering teachers, creating a religious environment, and collaborating with parents and the community. Supporting factors for implementation include stakeholder commitment, religious facilities, and external collaboration, while barriers include time constraints, differences in religious backgrounds, and external cultural influences. The study concluded that transformational leadership is relevant to Islamic leadership principles such as *uswah hasanah* (good character), *syura* (shariah), *amanah* (trustworthiness), and *tarbiyah* (educational guidance), and is effective in creating schools with an Islamic character and religious culture.*

Keywords: Transformational Leadership, Principal, Religious Culture, Islamic Education Management, Character Education

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembangunan budaya religius di sekolah. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai model kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan perubahan positif melalui keteladanan, motivasi inspiratif, pemberdayaan,

dan perhatian personal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri Lemahabang 01 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan komite sekolah, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mengimplementasikan kepemimpinan transformasional dalam penguatan budaya religius melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Berbagai strategi diterapkan untuk membangun budaya religius, antara lain integrasi nilai Islam dalam visi dan program sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberdayaan guru, penciptaan lingkungan religius, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Faktor pendukung implementasi mencakup komitmen stakeholder, sarana prasarana ibadah, dan kerja sama eksternal, sementara hambatan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang religius, dan pengaruh budaya luar. Penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional relevan dengan prinsip kepemimpinan Islam seperti *uswah hasanah*, *syura*, *amanah*, dan *tarbiyah*, serta efektif dalam mewujudkan sekolah berkarakter Islami dan berbudaya religius.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Budaya Religius, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter dan peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia, spiritualitas, dan nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk membangun budaya religius yang mampu menjadi fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin yang bukan hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga sebagai figur panutan (*uswah hasanah*) yang

mampu mengarahkan warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah merupakan pemimpin puncak di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memastikan terselenggaranya pendidikan secara profesional, efektif, dan bermutu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Salah satu model kepemimpinan yang relevan dalam mewujudkan hal tersebut adalah kepemimpinan transformasional, yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan peningkatan kualitas melalui pembinaan motivasi, inspirasi, keteladanan, dan pemberdayaan anggota organisasi. Kepemimpinan transformasional mampu mendorong terciptanya komitmen bersama dan budaya positif dalam lingkungan sekolah, termasuk budaya religius yang menjadi ruh pendidikan Islam.

Budaya religius di sekolah

merupakan sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang tumbuh dan berkembang dalam aktivitas warga sekolah yang mencerminkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin beribadah, sikap jujur, saling menghormati, hidup bersih, serta menjunjung tinggi etika dan moral Islam. Membangun budaya religius bukan sekadar menambah program keagamaan, tetapi membutuhkan kepemimpinan yang mampu menanamkan nilai, menggerakkan partisipasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan inspiratif bagi seluruh warga sekolah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Bass & Avolio (1994), kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan fundamental melalui inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan anggota organisasi untuk mencapai kinerja maksimal. Pemimpin transformasional tidak hanya memfokuskan diri pada pencapaian hasil, tetapi juga pada

pembentukan nilai, budaya, dan komitmen moral. Pemimpin transformasional mampu menumbuhkan budaya religius melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence* (keteladanan), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (penyadaran intelektual), dan *individualized consideration* (pembinaan personal).

Dalam perspektif Islam, model kepemimpinan transformasional selaras dengan prinsip *uswah hasanah*, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW, yang memimpin umat melalui keteladanan, motivasi spiritual, pemberdayaan sahabat, dan penghargaan atas potensi individu. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah adalah teladan yang baik bagi umat manusia. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penggerak manajemen, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membangun karakter religius secara menyeluruh.

Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk

menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dalam pembangunan budaya religius di sekolah, serta menjelaskan strategi implementatif yang dapat diterapkan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkarakter Islami, harmonis, dan berkualitas. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan peningkatan profesionalisme kepemimpinan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian *studi kasus*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial, nilai, dan makna yang berkaitan dengan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya religius di sekolah. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi proses, perilaku, dan interaksi sosial dalam konteks alami melalui pengamatan dan interpretasi.

Penelitian dilaksanakan di SD

Negeri Lemahabang 01 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang memiliki program penguatan budaya religius secara sistematis. Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, guru dan staf kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah.

Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peran, kompetensi, dan keterlibatan langsung dengan pengembangan budaya religius. Data penelitian ini didapatkan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu dilakukan untuk menggali informasi tentang strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, pembinaan budaya religius, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi, observasi partisipatif yaitu digunakan untuk mengamati kegiatan religius harian, interaksi sosial, keteladanan pemimpin, aktivitas ibadah, dan lingkungan religius sekolah secara langsung, dan studi dokumentasi yaitu meliputi analisis visi-misi sekolah, program

kerja, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta dokumen kebijakan terkait penguatan nilai religius.

Teknik analisis data dengan menggunakan *model Miles & Huberman (1994)* yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penyajian data (*data display*) yaitu menyusun informasi dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*) yaitu membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan temuan, kemudian memverifikasi melalui triangulasi. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri Lemahabang 01 Kecamatan Tanjung

Kabupaten Brebes yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam membangun budaya religius melalui penerapan gaya kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah bertindak sebagai figur teladan, motivator, inovator, dan penggerak perubahan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik dan peningkatan kualitas lingkungan sekolah.

Dimensi *Idealized Influence* tampak melalui keteladanan kepala sekolah dalam menjalankan ibadah, etika komunikasi, kedisiplinan, serta perilaku sopan dan amanah yang menjadi contoh bagi guru dan peserta didik. Kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai role model sehingga mampu membangun rasa hormat dan kepercayaan, yang kemudian mendorong terciptanya komitmen kolektif untuk mewujudkan budaya religius.

Dimensi *Inspirational Motivation* terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun visi religius sekolah yang jelas, komunikatif, dan menginspirasi seluruh warga sekolah. Kepala

sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk memberikan motivasi spiritual, membangkitkan semangat pengabdian, serta menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter.

Dimensi *Intellectual Stimulation* tampak melalui dorongan kepada guru dan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran religius yang inovatif, seperti pembiasaan tadarus, tahfiz Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta pengembangan metode kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran dan problem-solving secara terbuka.

Dimensi *Individualized Consideration* diwujudkan melalui pendekatan personal kepada guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memberikan dukungan emosional, pembinaan individual, penghargaan atas prestasi, dan pendampingan spiritual sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini menciptakan iklim sosial yang harmonis, penuh kekeluargaan, serta memfasilitasi perkembangan potensi individu.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Lemahabang 01 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes menunjukkan beberapa strategi utama yang diterapkan kepala sekolah, antara lain:

- a. Integrasi nilai religius dalam visi, misi, dan program sekolah
Kepala sekolah menyusun kebijakan yang mengutamakan penguatan iman dan akhlak sebagai prioritas utama dalam pengembangan mutu.
- b. Pembiasaan kegiatan keagamaan harian dan periodik
Seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, program literasi keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan pembiasaan salam serta senyum.
- c. Pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan
Guru dilibatkan sebagai pembimbing kegiatan keagamaan dan panitia pelaksana program religius untuk menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab bersama.
- d. Penciptaan lingkungan fisik dan sosial religius
Seperti pemasangan kaligrafi,

slogan Islami, poster akhlak, suasana mushalla yang nyaman, serta budaya saling menghargai.

- e. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat

Dalam bentuk kegiatan parenting Islami dan penguatan pembiasaan ibadah di rumah.

Melalui strategi ini, budaya religius tidak hanya berkembang secara formal, tetapi membentuk habitus nyata dalam keseharian warga sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Data lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya religius dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung, yaitu komitmen kepala sekolah dan guru yang tinggi terhadap nilai religius, kerjasama harmonis antara komite sekolah, orang tua, dan masyarakat, ketersediaan sarana pendukung seperti mushalla, ruang ibadah, dan media dakwah, dan lingkungan sekolah yang kondusif dan terstruktur.
- b. Faktor penghambat, yaitu perbedaan latar belakang religius

peserta didik dan guru, minimnya waktu kegiatan ibadah karena padatnya kurikulum akademik, keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas religius, dan pengaruh budaya luar dan perilaku negatif media sosial terhadap peserta didik.

Namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan komunikasi, personal coaching, dan kebijakan pembiasaan religius yang berkelanjutan.

4. Analisis Relevansi dengan Pendidikan Islam

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Lemahabang 01 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional sesuai dengan prinsip kepemimpinan Islam seperti *uswah hasanah* (keteladanan), sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW, *syura* (musyawarah) dalam pengambilan keputusan kolektif, amanah dan adab dalam menjalankan tanggung jawab, dan *tarbiyah* dalam pemberdayaan potensi manusia. Dengan demikian, model ini sangat efektif dan relevan dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter Islami, cinta ilmu, dan

bermoral tinggi.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dan strategis dalam membangun budaya religius di sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan berkarakter melalui penerapan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

Implementasi kepemimpinan transformasional terlihat melalui keteladanan moral dan spiritual, motivasi inspiratif kepada seluruh warga sekolah, pemberdayaan guru dan peserta didik, serta penerapan strategi manajerial dan pembinaan yang berkelanjutan. Pembangunan budaya religius dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam visi dan kebijakan sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, penciptaan lingkungan religius yang kondusif, serta kolaborasi antara sekolah,

keluarga, dan masyarakat.

Faktor pendukung seperti komitmen warga sekolah, sarana prasarana ibadah, dan dukungan masyarakat memperkuat keberhasilan pembangunan budaya religius, sedangkan hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang religius, dan pengaruh budaya luar memerlukan pendekatan pembinaan yang moderat dan adaptif. Model kepemimpinan transformasional selaras dengan prinsip kepemimpinan Islam seperti *uswah hasanah*, *syura*, amanah, dan *tarbiyah*, sehingga menjadi model kepemimpinan ideal dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam di sekolah.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam mewujudkan budaya religius sebagai identitas kolektif dan karakter unggul sekolah.

2. Saran

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan meningkatkan keteladanan moral dan spiritual serta memperkuat budaya dialog, pembinaan individual, dan inovasi dalam kegiatan religius agar nilai religius terinternalisasi secara

menyeluruh pada warga sekolah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Perlu memperkuat kolaborasi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan program religius dan menjadi role model yang konsisten dalam pembiasaan akhlak mulia di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

c. Bagi Peserta Didik

Perlu meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan menerapkan budaya religius sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

d. Bagi Orang Tua dan Komite Sekolah

Diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program religius sekolah dan bekerja sama secara berkelanjutan untuk menciptakan sinergi antara pembiasaan di sekolah dan penguatan nilai religius di rumah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur secara empiris pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap indikator prestasi akademik, karakter siswa, atau kualitas lembaga pendidikan Islam, sehingga

memperkaya kontribusi keilmuan
manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. 2nd ed. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006.

Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2016.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.

Sudarwan, Danim. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan*

Transformasional dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suyadi & Ulfatun Hasanah. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2015.